

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media pembelajaran memegang peranan krusial dalam dunia pendidikan sebagai sarana strategis untuk mendukung terciptanya interaksi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Pada pembelajaran masa kini, peran media tidak lagi terbatas pada alat bantu visual atau audio semata, melainkan telah berkembang menjadi instrument komunikasi yang mampu mempercepat, memperjelas, dan memperkuat penyampaian pesan-pesan instruksional. Perkembangan ini sejalan dengan pergeseran paradigma pendidikan dari pendekatan yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menuju pendekatan yang menitikberatkan pada peserta didik (*student centered*), di mana media berfungsi sebagai penghubung utama dalam menciptakan pengalaman belajar yang partisipatif dan bermakna (Suyana et al., 2024; Widyawati & Rachmadyanti, 2023)

Sebagaimana dijelaskan oleh Arsyad, (2011), media pembelajaran mencakup segala bentuk sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan serta menstimulasi perhatian, minat, daya pikir, dan emosi peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian ini menekankan bahwa media pembelajaran tidak hanya memiliki fungsi teknis, tetapi juga dimensi psikologis dan pedagogis yang mendalam. Artinya, media idealnya mampu menyentuh aspek afektif maupun kognitif siswa secara proporsional, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih integratif dan bermakna. Oleh karena itu, dalam penggunaannya media harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, konten materi yang diajarkan, serta

tujuan instruksional yang hendak dicapai, guna memastikan pesan pembelajaran tersampaikan secara optimal dan efektif.

Dalam ranah pendidikan kontemporer, media pembelajaran telah mengalami transformasi yang mendalam. Jika pada masa lalu media hanya dipandang sebagai elemen pelengkap dalam proses pembelajaran, kini peranannya telah bergeser menjadi elemen sentral dalam perancangan instruksional. Perubahan ini didorong oleh perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang secara luas memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Kehadiran teknologi ini melahirkan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan media digital yang menawarkan pendekatan lebih interaktif, fleksibel, dan visual sebagai sarana untuk menyampaikan materi ajar secara lebih efektif.

Transformasi ini tidak hanya mempercepat distribusi informasi, tetapi juga memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang lebih menarik, dinamis, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda masa kini yang tumbuh dalam ekosistem digital (Pratama & Nugroho, 2021). Generasi ini, yang dikenal sebagai *digital native*, terbiasa dengan paparan teknologi sejak usia dini, menjadikan mereka lebih responsif terhadap materi pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan dinamis dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Erlinda, 2018; Januari & Fadilasari, 2025; Nasution et al., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media digital dalam pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana terciptanya pengalaman belajar yang menyenangkan dan memberdayakan peserta didik secara aktif.

Lebih dari sekadar penyampaian informasi, inovasi dalam media pembelajaran juga mendukung pendekatan-pendekatan pedagogis yang sejalan dengan tuntutan abad ke-21, seperti pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, dan eksploratif (Raihan, 2025). Dalam pendekatan ini, peserta didik tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai penerima pengetahuan, melainkan sebagai subjek aktif yang turut membangun pengetahuan melalui pencarian, analisis, dan sintesis berbagai sumber belajar. Dengan bantuan media yang dirancang secara tepat, pendidik dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi esensial seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi—kemampuan-kemampuan utama yang dibutuhkan untuk menghadapi kompleksitas tantangan di masa depan (Syafi, 2025). Oleh karena itu, penguasaan dan pemanfaatan media bukan lagi pilihan, melainkan sebuah keniscayaan bagi pendidik di era modern.

Dalam ranah pendidikan sekarang, media pembelajaran merujuk pada digitalisasi yaitu perangkat dan platform berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang dirancang untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran. Contohnya mencakup video pembelajaran, aplikasi interaktif, platform kuis daring seperti Quizizz dan Kahoot, hingga sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management System* (LSM) (Afif, 2023; Sulfiana et al., 2024). Kehadiran media pembelajaran berbasis digital memungkinkan pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, melainkan dapat diakses fleksibel kapan pun dan dimana pun sesuai kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, minat belajar, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mayer, (2005), melalui teori *Multimedia Learning*-nya, menegaskan bahwa penggunaan media digital yang mengedepankan unsur interaktivitas dan visualisasi memiliki potensi besar dalam memperkuat daya tangkap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Pendekatan ini terbukti mampu memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Sejalan dengan hal tersebut, temuan Fitriyani, (2021) menunjukkan bahwa integritas media digital dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keaktifan peserta didik, tetapi juga mempercepat pemahaman materi dan berdampak positif terhadap capaian hasil belajar. Pada penelitian Jannah & Hafidz (2019) juga membuktikan bahwa media digital seperti video animasi dan aplikasi kuis interaktif mampu mengarahkan perhatian siswa menjadi lebih terfokus serta meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dukungan ini selaras dengan pandangan dalam teori konstruktivisme, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai medium transformasi dalam menciptakan ekosistem belajar yang lebih responsive dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Meski media digital menawarkan berbagai potensi untuk memperkaya proses pembelajaran, implementasinya di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu kendala utama terletak pada ketidakseimbangan antara ketersediaan infrastruktur teknologi dan kemampuan pedagogis pendidik dalam memanfaatkannya secara efektif. Tidak sedikit satuan pendidikan yang telah dilengkapi dengan sarana digital yang memadai, namun

belum semua pendidik memiliki kompetensi atau kesiapan untuk merancang pembelajaran berbasis media digital secara optimal. Akibatnya, pemanfaatan teknologi sering kali hanya bersifat simbolik tanpa memberikan dampak signifikan terhadap kualitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, peserta didik yang tergolong generasi digital berisiko mengalami kejenuhan jika materi pelajaran masih disampaikan melalui metode konvensional yang minim interaktivitas. Setiawan, D., & Anshori (2020) menggarisbawahi bahwa pembelajaran yang tidak disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar peserta didik dapat menurunkan keterlibatan mereka secara drastis. Oleh karena itu, efektivitas media digital dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung pada strategi implementasinya di dalam kelas. Media digital dapat menjadi sarana yang kuat untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar, tetapi jika penggunaannya tidak terarah, ia justru dapat menjadi sumber gangguan dan menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar (Yusuf, A.M & Hermawan, 2021).

Permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika dikaitkan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang selama ini kerap dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang monoton dan berorientasi pada hafalan semata. Laporan Kementerian Agama RI (2022) menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran PAI cenderung rendah. Hanya sekitar 45,8% peserta didik yang menyatakan memiliki ketertarikan tinggi terhadap mata pelajaran ini, sementara sisanya menunjukkan ketidakterlibatan, bahkan tidak sedikit yang menganggap PAI sebagai mata pelajaran yang membosankan. Rendahnya minat ini sebagian

besar disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan minim integrasi dengan media digital yang relevan dengan kehidupan mereka.

Minat belajar yang rendah ini tentu berdampak langsung terhadap capaian hasil belajar siswa. Dalam konteks PAI, hal ini tidak hanya menyangkut aspek kognitif semata, tetapi juga memengaruhi dimensi afektif dan psikomotorik, yakni sikap, perilaku, dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, PAI memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter dan moralitas generasi muda. Oleh karena itu, sudah menjadi urgensi bagi pendidik untuk menghadirkan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual, interaktif, dan selaras dengan perkembangan zaman melalui pemanfaatan media digital secara kreatif dan pedagogis.

Melihat realitas tersebut, media digital muncul sebagai solusi alternatif yang dapat menjawab kebutuhan akan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan preferensi peserta didik masa kini. Berbagai jenis media digital seperti video pembelajaran, kuis interaktif, platform e-learning, dan beragam aplikasi edukatif lainnya mampu mengakomodasi gaya belajar peserta didik yang beragam—baik visual, auditori, maupun kinestetik (Setiawan, D., & Anshori, 2020). Temuan Fadillah, M. K., & Winingsih (2024) turut memperkuat hal ini, di mana penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI terbukti mampu membangkitkan antusiasme serta menumbuhkan rasa senang dalam diri peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

SMA Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu institusi pendidikan di Kota Padang yang menunjukkan komitmen kuat terhadap

pengembangan pembelajaran berbasis inovasi digital. Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 9 Mei 2025, SMA Pembangunan Laboratorium UNP telah memiliki infrastruktur yang sangat mendukung digitalisasi pembelajaran. Setiap kelas dilengkapi dengan proyektor sebagai media presentasi visual, jaringan internet dapat diakses secara merata di seluruh area sekolah, dan sistem pengawasan CCTV terpasang di berbagai titik strategis. Kondisi ini menjadi fondasi yang kokoh bagi terselenggaranya pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Namun, sebelum pemanfaatan media digital dilakukan secara intensif, minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) cenderung fluktuatif. Sebagian peserta didik menunjukkan semangat belajar yang baik, tetapi tidak sedikit pula yang tampak kurang fokus, mudah bosan, dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pengakuan salah seorang guru PAI-BP yang menyatakan bahwa meskipun secara umum minat belajar tergolong cukup, masih terdapat masalah pada aspek konsentrasi dan keterlibatan peserta didik.

Ketika media digital mulai diterapkan, muncul dinamika baru. Di satu sisi, peserta didik menjadi lebih antusias, aktif, dan merasa materi lebih mudah dipahami ketika disajikan dengan proyektor, video, atau aplikasi pembelajaran interaktif. Namun di sisi lain, penggunaan gawai pribadi justru menimbulkan distraksi. Beberapa peserta didik lebih tertarik membuka aplikasi atau situs yang tidak relevan dengan materi pelajaran, sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun media digital berpotensi meningkatkan minat

belajar, penggunaannya tetap membutuhkan kontrol dan strategi pedagogis yang tepat dari guru.

Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara ketersediaan fasilitas digital yang memadai dan implementasinya di kelas. Media digital belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai instrumen yang efektif untuk mendukung pembelajaran PAI. Padahal, jika diarahkan dengan baik, media digital dapat menjadi jembatan yang menghubungkan realitas keseharian peserta didik yang dekat dengan dunia digital dengan materi keagamaan yang disampaikan pendidik.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, dibutuhkan sebuah kajian ilmiah yang sistematis dan mendalam guna mengevaluasi bagaimana potensi teknologi dapat dikelola secara optimal sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai distraksi. Penelitian ini berfokus pada analisis kontekstual terhadap penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan generasi digital.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi, tidak hanya dalam menganalisis sejauh mana media digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran PAI-BP yang mampu meningkatkan fokus dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga dalam menggali strategi pemanfaatan media pembelajaran yang relevan dan kontekstual sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga responsif terhadap tantangan yang

muncul di era digital saat ini. Lebih dari sekadar mencapai target instruksional, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat juga berkontribusi pada terciptanya suasana belajar yang lebih adaptif, dinamis, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konkret terhadap pengembangan praktik pembelajaran PAI-BP yang tidak hanya bermakna secara substansi, tetapi juga selaras dengan perkembangan teknologi dan budaya belajar generasi masa kini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang ini peneliti tertarik mengkaji dan meneliti untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Kajian penggunaan media pembelajaran ditinjau dari aspek jenis media, cara penggunaan, dan integrasinya dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Kaitan dampak penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, ditinjau dari aspek konsentrasi, keterlibatan, dan respons peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar berbasis digital.
3. Kajian faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka pertanyaan penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?
2. Bagaimana dampak penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini secara umum adalah mengetahui tentang bagaimana kajian analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis bentuk penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

2. Menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini secara teoritis dan secara praktis adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait analisis Penggunaan Media pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - b. Diharapkan dapat memperkaya khazanah pemikiran.
2. Secara Praktis
 - a. Salah satu syarat guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
 - b. Mengembangkan wawasan penulis berkenaan dengan permasalahan yang dibahas, yaitu tentang analisis Penggunaan Media Pembelajaran dalam

Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

- c. Memberikan masukan kepada lembaga pendidikan sebagai bahan pertimbangan dan pembahasan untuk kemajuan lembaga Pendidikan.
- d. Bagi mahasiswa selain menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan Islam, juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan kajian ini.

F. Penjelasan Judul

Untuk menyamakan penafsiran terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional untuk variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini. Istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala bentuk sarana, alat, maupun platform yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dalam proses belajar mengajar, sehingga mampu memfasilitasi terjadinya komunikasi edukatif antara pendidik dan peserta didik (Afriyadi, 2023). Penggunaan media pembelajaran pada penelitian ini akan mengacu pada pemanfaatan media yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, dengan indikator:

- a. Jenis media yang digunakan (video pembelajaran, aplikasi, presentasi interaktif, platform pembelajaran daring, dll.)
- b. Cara penggunaan oleh pendidik dalam proses pembelajaran
- c. Frekuensi dan konsistensi penggunaan media pembelajaran

- d. Tujuan penggunaan (penyampaian materi, penilaian, umpan balik)
- e. Respons peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran

2. Minat Belajar PAI

Minat adalah suatu dorongan dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk secara aktif dan sukarela terlibat dalam proses pembelajaran (Slameto, 2010). Minat belajar pada penelitian ini berarti ketertarikan peserta didik secara aktif dan sadar terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Minat belajar dalam penelitian ini diukur dari indikator:

- a. Perhatian peserta didik terhadap materi PAI-BP,
- b. Rasa senang dan antusias mengikuti pelajaran,
- c. Keinginan untuk menggali materi lebih lanjut secara mandiri,
- d. Keaktifan dalam proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP)

Merupakan mata pelajaran wajib di sekolah yang memiliki tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pentingnya mata pelajaran ini, maka materi-materi pelajaran perlu disampaikan tidak hanya secara verbal namun harus menarik sehingga memberikan pemahaman yang jelas untuk peserta didik untuk bekal dalam menjalani kehidupan.

4. SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Merupakan lokasi penelitian yang terletak di kompleks kampus UNP Air Tawar Barat kecamatan Padang Utara kota Padang. SMA ini adalah salah satu sekolah Swasta unggul yang berada di Kota Padang yang memiliki akses dan kesiapan teknologi untuk mengimplementasikan pembelajaran.